

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pembelajaran

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang bertahan lama dalam perilaku atau kemampuan untuk berperilaku, yang terjadi karena pengalaman atau latihan yang diulang-ulang. Belajar terjadi karena adanya hubungan antara rangsangan dan respons. Belajar adalah sebuah kegiatan atau proses untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, serta memperkuat kepribadian. Hokanson menyatakan bahwa belajar adalah perubahan dalam kepribadian seseorang, yang terlihat dalam bentuk pola respons baru, seperti keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kemampuan.<sup>28</sup>

Belajar adalah proses seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan tersebut bisa berupa orang lain atau benda-benda sekitar yang memberi kesempatan bagi seseorang untuk mendapatkan pengalaman atau pengetahuan, baik yang baru maupun yang sudah pernah didapat sebelumnya tetapi kembali memperhatikan hal tersebut. Dengan adanya interaksi ini, seseorang cenderung lebih bersemangat untuk meningkatkan keaktifan fisik maupun mentalnya agar bisa memahami lebih dalam sesuatu yang diperhatikan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Edward Harefa and others, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 2024.

<sup>29</sup> Edward Harefa and others, *Buku Ajar: Teori Belajar Dan Pembelajaran*,

Belajar adalah proses perubahan dalam kepribadian seseorang, dan perubahan tersebut terlihat dari peningkatan kualitas dan jumlah perilaku seseorang, seperti kemampuan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, kemampuan berpikir, serta kemampuan lainnya. Menurut Robert M. Gagne, belajar adalah perubahan pada kemampuan seseorang yang terjadi setelah melakukan belajar secara terus-menerus, bukan hanya akibat dari pertumbuhan alami saja. Gagne yakin bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal, serta keduanya saling memengaruhi satu sama lain.<sup>30</sup> Dari pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah belajar adalah proses perubahan yang kompleks dan berkelanjutan dalam perilaku, kemampuan, dan kepribadian seseorang yang terjadi karena pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan ini dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan, dan kemampuan berpikir. Belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi, sehingga seseorang dapat meningkatkan keaktifan fisik dan mentalnya untuk memahami dan menguasai sesuatu yang baru. Dengan demikian, belajar merupakan proses yang esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan individu.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru adalah mengatur lingkungan agar dapat

---

<sup>30</sup> Rifqi Festiawan, 'Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran Abstrak', *Jurnal Basicedu*, 8.4 (2020), 1–17.

mendukung terjadinya perubahan perilaku tersebut. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai upaya sadar guru untuk membantu siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan sarana dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar siswa. Pembelajaran adalah upaya mengajarkan atau menciptakan aktivitas belajar bagi siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan untuk menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar. Jadi, inti dari pembelajaran adalah semua upaya yang dilakukan oleh pendidik agar siswa dapat mengalami belajar.<sup>31</sup>

Keberhasilan pembelajaran bisa dilihat dari seberapa baik siswa mampu melakukan aktivitas belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang terjadi dalam lingkungan belajar tertentu. Secara nasional, pembelajaran dianggap sebagai proses interaksi yang melibatkan tiga komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar, yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Maka, proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi guna mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.<sup>32</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pembelajaran adalah sistem yang terdiri dari beberapa bagian yang disusun rapi, seperti tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, cara

---

<sup>31</sup> Edward Harefa and others, Buku Ajar: Teori Belajar Dan Pembelajaran,

<sup>32</sup> Edward Harefa and others, Buku Ajar: Teori Belajar Dan Pembelajaran,

dan metode mengajar, alat bantu atau peraga, cara mengatur kelas, cara mengevaluasi hasil belajar, serta tindak lanjut berupa bantuan tambahan atau peningkatan kemampuan.

## **B. Motivasi Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata Latin "*Movere*" yang artinya dorongan atau hal yang mendorong. Banyak pakar yang memberikan definisi motivasi dari sudut pandang masing-masing, meskipun intinya sama, yaitu sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk mengubah energi dalamnya menjadi tindakan nyata demi mencapai tujuan. Beberapa definisi motivasi menurut para ahli: Huitt, W. (2001) mengatakan motivasi adalah kondisi atau keadaan internal yang sering disebut sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat, yang mendorong seseorang untuk bertindak aktif guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah dorongan kehendak yang membuat seseorang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>33</sup> Dari penjelasan yang sudah dibahas, bisa disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi di dalam pikiran yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi memiliki tiga bagian utama, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan muncul ketika seseorang merasa ada perbedaan antara hal-hal yang ia miliki saat ini dan apa yang ia harapkan. Sementara itu, dorongan adalah gaya mental yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai harapan tersebut.

---

<sup>33</sup> Jainiyah Jainiyah and others, 'Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2.6 (2023), 1304–9 <<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>>.

Motivasi adalah upaya yang disadari untuk mendorong, mengarahkan, dan menjaga perilaku seseorang agar ia termotivasi untuk melakukan tindakan tertentu dan mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan. Motivasi dianggap sebagai dorongan batin yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terdapat keinginan yang aktif, mendorong, mengarahkan, serta memengaruhi sikap dan perilaku seseorang yang sedang belajar. Sedangkan motivasi belajar adalah semangat yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, berdasarkan keinginan mereka untuk mendapatkan hasil atau prestasi yang terbaik.<sup>34</sup> Jadi, bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan batin yang mendorong seseorang untuk belajar, memberikan arah dan semangat dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu, peran motivasi bagi siswa dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi, proses belajar menjadi lebih baik, lebih kuat, dan lebih terarah, sehingga hasil belajar juga lebih efektif.

## **2. Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi adalah hal penting dalam belajar. Motivasi bisa membuat seseorang tertarik dan bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan motivasi, seorang siswa dapat mengarahkan dirinya menuju tujuan yang jelas dan ingin dicapai. Guru juga harus terus berinovasi dalam proses mengajar agar bisa membuat siswa tertarik dan

---

<sup>34</sup> Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam.

meningkatkan semangat mereka belajar.<sup>35</sup> Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno bisa diklasifikasikan sebagai berikut<sup>36</sup> :

a) Adanya hasrat dan keinginan kuat

Keinginan dan adanya hasrat adalah dorongan dari dalam diri siswa yang kuat dan mendasar untuk mencapai tujuan belajar, menguasai materi pelajaran, serta menunjukkan kemampuan yang baik. Ini bukan hanya sekadar harapan yang pasif, tetapi semangat aktif yang mendorong tingkah laku dalam belajar. Siswa yang termotivasi oleh keinginan untuk berhasil biasanya menetapkan tujuan belajar yang jelas, bisa diukur, tercapai, relevan, dan memiliki batas waktu. Mereka memiliki gambaran yang tegas tentang apa yang ingin dicapai, seperti mendapatkan nilai tertentu dalam ujian, menguasai keterampilan baru, atau menyelesaikan proyek dengan kualitas yang baik. Keinginan ini menjadi tenaga penggerak yang mendorong siswa untuk merencanakan langkah-langkah belajar, mengatur sumber daya, serta membagi waktu dan usaha yang dibutuhkan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Dalam indikator ini dinyatakan dengan 1) siswa berusaha mengerjakan tugas-tugas dengan tepat waktu, 2) apabila ada tugas langsung mengerjakan tugas tersebut sepulang sekolah, 3) siswa serius dalam mengerjakan tugas, 4) walaupun siswa memperoleh nilai rendah pada salah satu mata

---

<sup>35</sup> Azhari Zabir, 'Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang', *Universitas Negeri Makassar*, 1.1 (2018), 1–10.

<sup>36</sup> UNO, Hamzah B. *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara, 2023.

pelajaran siswa tidak putus asa atau menyerah dalam belajar, 5) siswa akan tetap belajar dengan giat saat mendapat nilai yang memuaskan, 6) ketika siswa mendapat nilai yang jelek tidak mudah menyerah dan malas belajar, 7) apabila siswa menemukan soal yang sulit maka akan berusaha menemukan jawabannya, dan 8) apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas akan mencari jawabannya dari berbagai sumber.

b) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar

Seseorang merasa ada dorongan dan kesadaran di dalam dirinya untuk belajar karena melihatnya sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang dirasa penting. Kebutuhan belajar tidak hanya muncul karena tuntutan dari luar, seperti tugas sekolah, tetapi juga karena dorongan dari dalam diri sendiri atau dari luar, yang mendorong seseorang untuk mencari pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru. Ketika kebutuhan belajar muncul dan dirasakan mendesak, maka motivasi belajar seseorang akan meningkat. Kebutuhan belajar muncul karena ada perbedaan antara kondisi yang diinginkan seseorang, seperti menguasai suatu keahlian atau memahami suatu fenomena, dengan kondisi saat ini yang belum mencapai tingkat yang diinginkan, seperti masih kurang pengetahuan atau keterampilan. Belajar dianggap sebagai cara untuk mengatasi perbedaan tersebut. Pada indikator ini dinyatakan dengan 1)

Siswa tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar, 2) Siswa tertarik untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, 3) jika ada soal yang tidak bisa siswa tidak menunggu jawaban dari teman yang sudah mengerjakannya, 4) Siswa memperlihatkan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi.

c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan dan cita-cita masa depan adalah bagian penting dalam mengukur motivasi belajar. Kedua hal ini menjadi penggerak utama yang mendorong dan membantu siswa terus berusaha dalam proses belajar. Cita-cita berfungsi sebagai petunjuk arah yang menunjukkan ke mana siswa harus maju. Semakin jelas dan berharga cita-cita tersebut bagi siswa, semakin besar energi dan semangat mereka untuk mengatasi kesulitan dan tantangan dalam belajar. Ketika menghadapi materi sulit atau mengalami kegagalan, ingatan akan cita-cita akan menjadi pengingat yang mendorong mereka mencoba kembali dan tidak mudah menyerah. Cita-cita membantu mengubah kesulitan belajar menjadi tantangan yang harus dikerjakan untuk mencapai impian. Sementara itu, harapan masa depan mengacu pada keyakinan dan optimisme siswa bahwa cita-cita atau tujuan yang telah mereka tetapkan dapat tercapai. Harapan ini terkait erat dengan konsep efikasi diri, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk

berhasil. Pada indikator ini dinyatakan dengan 1) Siswa belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan, 2) Siswa selalu antusias mengikuti pembelajaran, 3) Siswa belajar dengan giat walaupun tidak ada ujian, 4) Siswa tidak mudah bosan dengan saat proses pembelajaran.

d) Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan, atau sering disebut reward, dalam pembelajaran adalah salah satu tanda penting yang menunjukkan motivasi belajar siswa. Adanya penghargaan menunjukkan bahwa ada dorongan dari luar (motivasi ekstrinsik) yang digunakan untuk memperkuat perilaku belajar yang diinginkan, seperti berusaha keras, tekun, aktif berpartisipasi, dan mencapai hasil belajar yang baik.

Penghargaan berfungsi sebagai hal yang positif yang diyakini dapat meningkatkan keinginan dan hasrat siswa untuk terus berpartisipasi dan mencapai keberhasilan dalam belajar. Penghargaan bekerja berdasarkan prinsip penguatan positif. Ketika seorang siswa melakukan tindakan baik dalam belajar—seperti menjawab soal dengan benar, menyelesaikan tugas tepat waktu, menunjukkan peningkatan nilai, atau membantu teman—dan kemudian diberi penghargaan, mereka akan cenderung mengulangi perilaku tersebut ke depan. Rasa dihargai dan diakui atas usaha yang telah dilakukan adalah hal utama yang mempengaruhi pengaruh penghargaan terhadap motivasi belajar

siswa. Dalam indikator ini dinyatakan dengan 1) Jika guru memberikan pujian atas keberhasilan maka siswa akan menjadi lebih bersemangat menyelesaikan soal atau tugas.

e) Adanya kegiatan belajar yang menarik dalam belajar

Kegiatan menarik yang dilakukan mencakup penggunaan media pembelajaran yang kreatif, diskusi kelompok, dan simulasi. Guru-guru juga mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung bagi siswa agar lebih aktif serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas-aktivitas yang menarik ini bisa menjadi tanda adanya motivasi belajar yang tinggi, karena dirancang untuk merangsang dan menjaga semangat serta keterlibatan siswa secara dalam dalam proses belajar.<sup>37</sup> Dalam indikator ini dinyatakan dengan 1) Siswa senang dengan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, 2) Siswa senang dengan pembelajaran karena guru menyelipkan permainan, media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, 3) Siswa tidak malas mengikuti pembelajaran jika diberikan soal latihan.

f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di sekolah. Dengan membawa semangat positif

---

<sup>37</sup> Eka Sumbulatim Miatu Habbah and Elvira Nathalia Husna, 'Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Journal of Pedagogi*, 1.2 (2024), 1–8 <<https://doi.org/10.62872/vf2gr537>>.

ke dalam kelas, memberi semangat dan dorongan kepada murid, serta menunjukkan perhatian dan rasa peduli, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif membuat siswa merasa tenang dan lebih tertarik belajar.<sup>38</sup> Faktor lingkungan belajar yang nyaman menjadi salah satu tanda penting dalam mendorong semangat belajar karena langsung mempengaruhi kondisi mental dan fisik siswa, yang nantinya menentukan seberapa efektif dan menyenangkan proses belajarnya. Dalam indikator ini dinyatakan dengan 1) Siswa suka pembelajaran dengan suasana yang kondusif, 2) Siswa suka mengerjakan soal dengan berdiskusi, 3) Belajar mandiri membuat siswa lebih mengerti materi pembelajaran.

Menurut Ekawarna (2013), motivasi belajar memiliki dua aspek, yaitu motivasi batin dan motivasi luar. Tanda-tanda dari motivasi belajar tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mampu menunjukkan ke aktivan dalam belajar yang
2. Bersungguh-sungguh mengerjakan tugas
3. Ulet menghadapi segala cobaan dan kesulitan apapun
4. Mendapatkan informas dari guru
5. Memiliki umpan balik
6. Memiliki penguatan

Sejalan dengan Indicator motivasi belajar menurut Tyas (2014) memiliki lima indicator yaitu diantaranya:

---

<sup>38</sup> Eka Sumbulatim Miatu Habbah and Elvira Nathalia Husna, 'Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, 1-8

1. Rasa senang dan ketertarikan
2. Minat dan perhatian
3. Keaktifan dan dorongan untuk berprestasi
4. Semangat dalam belajar
5. Keinginan kuat untuk memahami

Maka kesimpulan dari beberapa indikator-indikator motivasi belajar diatas adalah adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya kegiatan belajar yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Setiap indikator memiliki kekuatan unik dalam mengukur motivasi belajar siswa, sehingga kita dapat melihat bagaimana indikator-indikator tersebut berinteraksi dan bekerja sama dalam diri individu.

### **3. Ciri-ciri Individu yang Mempunyai Motivasi Belajar**

Sardiman A.M menjelaskan beberapa ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa, yaitu<sup>39</sup>:

- 1) Tekun dalam mengerjakan tugas, bisa bekerja terus-menerus dalam waktu lama dan tidak berhenti sebelum tugas selesai.
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak mudah menyerah, dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin. Tidak cepat puas dengan apa yang sudah dicapai.
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah.
- 4) Perasaan senang saat bekerja.

---

<sup>39</sup> Mayasari, Novi, and Johar Alimuddin. "Motivasi belajar siswa." *Banyumas: Penerbit Rizquna* (2023).

- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, mekanis, dan berulang-ulang, sehingga kurang efektif.
- 6) Bisa mempertahankan pendapatnya, jika sudah yakin terhadap sesuatu.
- 7) Tidak mudah melepaskan keyakinan yang dimilikinya.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Ciri-ciri motivasi belajar juga bisa dilihat dari tekad kuat seseorang untuk belajar, mencapai kesuksesan, dan meraih cita-cita di masa depan. Motivasi belajar bisa ditingkatkan dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, serta lingkungan belajar yang nyaman. Siswa yang selalu bersemangat belajar, aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki perasaan positif terhadap belajar dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

##### **a) Faktor Instrinsik**

##### **1) Perhatian**

Perhatian adalah keadaan di mana pikiran seseorang lebih fokus dan aktif terhadap sesuatu objek, seperti benda atau hal tertentu, atau kelompok objek. Agar hasil belajar bisa lebih baik, siswa harus memperhatikan materi yang dipelajari. Jika materi pelajaran tidak menarik perhatian siswa, maka akan muncul rasa bosan, sehingga siswa tidak lagi menyukai belajar. Untuk memastikan siswa belajar dengan baik, usahakan materi pelajaran selalu menarik

perhatiannya dengan memberikan materi yang sesuai dengan hobi atau bakat siswa.<sup>40</sup>

## 2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang selalu diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan rasa senang. Jadi, perhatian itu sifatnya sementara, tidak terlalu lama, dan belum tentu diikuti rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan rasa senang, dan dari situ orang akan mengambil keputusan. Minat mempunyai pengaruh besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia merasa malu untuk belajar, dan tidak menerima keputusan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan dikuasai, karena minat dapat memperkaya kegiatan belajar.<sup>41</sup> Kesimpulannya minat adalah kecenderungan yang tetap dan disertai rasa senang untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu. Minat memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar, karena kesesuaian antara bahan pelajaran dan minat siswa dapat meningkatkan motivasi dan

---

<sup>40</sup> Nursyaidah, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELAJAR PESERTA DIDIK', 2014, 70–79.

<sup>41</sup> Nursyaidah. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik', 70–79.

hasil belajar. Jika bahan pelajaran sesuai dengan minat siswa, maka siswa akan lebih mudah belajar dan menguasai materi tersebut. Sebaliknya, jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa akan kesulitan belajar dan tidak termotivasi untuk mempelajari materi tersebut.

### 3) Bakat

Bakat adalah kemampuan alami yang bisa dikembangkan melalui latihan dan pendidikan agar bisa terwujud. Bakat membutuhkan latihan dan pembelajaran agar seseorang dapat melakukan suatu tindakan di masa depan. Selain itu, kecerdasan dalam bakat juga memengaruhi sejauhmana seseorang berhasil dalam belajar. Jika seseorang mempelajari bidang yang sesuai dengan bakatnya, maka kemungkinan ia berhasil lebih besar. Kemampuan tersebut baru bisa menjadi kecakapan nyata setelah dilatih atau dipelajari. Bakat juga memengaruhi proses belajar. Jika materi yang dipelajari sesuai dengan bakat siswa, maka hasil belajarnya cenderung lebih baik. Karena ia lebih senang dan lebih giat belajar. Maka penting untuk mengetahui bakat belajar siswa di sekolah agar belajarnya sesuai dengan bakatnya.

#### 4) Kesiapan

Kesiapan adalah sikap siap untuk memberi respons atau berinteraksi. Sikap siap ini muncul dari dalam diri seseorang dan juga terkait dengan tingkat kematangan, karena kematangan berarti siap untuk melakukan sesuatu dengan baik. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika seorang siswa belajar dan sudah memiliki kesiapan, maka hasil belajarnya cenderung lebih baik, serta siswa juga akan lebih termotivasi dalam belajar.<sup>42</sup> Dengan demikian, mempertimbangkan kesiapan siswa menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas belajar.

#### **b) Faktor Ekstrinsik**

##### 1) Faktor dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua utamanya adalah cara mendidik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini, kita bisa menghubungkannya dengan suatu teori, seperti apakah orang tua mendidik secara demokratis, semu demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Setiap jenis cara atau tipe mendidik tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan ketika

---

<sup>42</sup> Nursyaidah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik', 2014, 70–79.

anak akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar. Dalam pergaulan di lingkungan keluarga, seharusnya berubah menjadi situasi pendidikan, seperti ketika orang tua memperhatikan anak, misalnya dengan memberi teguran dan pujian. Pendek kata, motivasi, perhatian, dan kepedulian orang tua akan memberikan semangat belajar kepada anak.

## 2) Faktor dari sekolah

Faktor yang datang dari sekolah bisa berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan cara mengajar yang digunakan. Guru memainkan peran penting dalam menyebabkan kesulitan belajar anak, terutama yang berkaitan dengan sikap dan kemampuan mengajarnya. Mengenai mata pelajaran, sebagian besar anak hanya fokus pada mata pelajaran yang mereka sukai, sehingga hasil belajarnya tidak sesuai dengan harapan. Kemampuan, keterampilan, dan semangat belajar anak sangat dipengaruhi oleh pengaruh dari orang lain. Oleh karena itu, tugas utama guru adalah membimbing anak dalam proses belajar.

## 3) Faktor dari masyarakat

Anak tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat. Pengaruh masyarakat sangat kuat terhadap pendidikan anak. Pengaruh ini sulit dikendalikan. Masyarakat bisa

mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, dan keduanya mempengaruhi anak. Selain itu, masih ada faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam meliputi kesehatan, tingkat kecerdasan, perhatian, minat, dan bakat. Sementara itu, faktor dari luar meliputi keluarga, sekolah, disiplin yang diterapkan di sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar, serta aktivitas organisasi.<sup>43</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat, dan bakat, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Selain itu, pengaruh masyarakat juga sangat kuat dan dapat mendukung atau menghambat perkembangan anak. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengelola faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan prestasi belajar dan perkembangan anak.

### **C. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial**

#### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial**

IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Mata pelajaran ini mencakup pembelajaran tentang sains dan sosial, seperti pembelajaran tentang

---

<sup>43</sup> Nursyaidah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik', 2014, 70–79.

alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan. Beberapa teori pembelajaran yang sering digunakan dalam mengajarkan IPAS adalah teori konstruktivisme, teori pembelajaran kooperatif, dan teori pembelajaran berbasis proyek. Dalam kurikulum Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan mata pelajaran pokok yang harus diajarkan kepada siswa.

IPAS adalah salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang menggabungkan materi IPA dan IPS dalam satu tema pembelajaran. IPA yang membahas tentang alam pastinya juga berkaitan dengan kondisi masyarakat atau lingkungan sekitar, sehingga bisa diajarkan secara terpadu. Menurut Zimmerman (2007), IPA pada dasarnya merupakan ilmu yang memiliki ciri khas, yaitu mempelajari fenomena alam yang bersifat faktual, baik berdasarkan pengamatan langsung atau percobaan (induksi), maupun dikembangkan dari teori (deduksi). IPA sebagai proses dan hasil kerja ilmiah mengandung berbagai jenis pengetahuan, seperti pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial dengan dasar kajian dari bidang geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah (Brophy & Alleman, 2009).<sup>44</sup> Dengan demikian, IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum merdeka. Pembelajaran IPAS menggabungkan ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta hubungan

---

<sup>44</sup> Suhelayanti, Syamsiah Z, and Ima Rahmawati, 'Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)', *Penerbit Yayasan Kita Menulis*, 2023.

antarunsur tersebut, serta mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Di samping itu, tujuan dari Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah :

1. Memperkuat keyakinan tentang keagungan Tuhan Yang Maha Esa dengan memperhatikan ciptaan alam semesta.
2. Mengembangkan minat dan rasa penasaran, sehingga peserta didik tertarik untuk meneliti fenomena di sekitar manusia, memahami alam semesta dan hubungannya dengan kehidupan manusia.
3. Berpartisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam, serta mengelola sumber daya alam dan lingkungan secara bijaksana.
4. Menguasai keterampilan inkuiri untuk mengenali, merumuskan, hingga menyelesaikan masalah melalui tindakan nyata.
5. Memahami siapa dirinya, memahami lingkungan sosial di sekitarnya, serta mengerti bagaimana kehidupan manusia dan masyarakat berubah seiring waktu.
6. Memahami persyaratan yang dibutuhkan agar menjadi anggota masyarakat, bangsa, serta dunia, sehingga dapat berkontribusi dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya.

7. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman konsep dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran IPS mencakup berbagai bidang ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, serta ilmu sosial lainnya. Materi-materi ini digunakan sebagai dasar dalam mengajar di sekolah dasar dan menengah. IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang manusia dalam masyarakat, baik masa lalu, masa kini, maupun masa yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pelajaran yang membahas berbagai topik sosial yang terjadi di masyarakat, baik masa lalu, saat ini, maupun masa depan. Pelajaran ini mempelajari berbagai hal seperti latar belakang suatu peristiwa, baik yang terjadi di daerah kita maupun di luar negeri, fakta, konsep, dan kesimpulan umum. Dengan belajar IPS, siswa bisa memahami dan menganalisis berbagai hal sosial dalam kehidupan sehari-hari serta mengeksplorasi perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat.<sup>45</sup>

Tujuan dari belajar IPS adalah membentuk warga negara yang punya pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat serta budayanya. Mereka juga diharapkan memiliki keimanan yang kuat, sikap jujur, pemikiran demokratis, kemampuan berpikir kreatif dan analitis, suka

---

<sup>45</sup> Bambang Saputra and others, 'Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar', *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5.1 (2024), 50–56 <<https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.328>>.

membaca, kemampuan belajar yang baik, rasa ingin tahu yang tinggi, serta perhatian terhadap lingkungan sosial dan fisik sekitar. Selain itu, mereka juga diharapkan bisa berkontribusi secara aktif dalam memajukan kehidupan sosial dan budaya. Dengan mempelajari IPS, siswa diharapkan bisa menjadi anggota masyarakat yang berguna dan mampu berperan dalam kemajuan sosial dan budaya. Mata pelajaran IPS memiliki ciri khas yang membedakannya dengan pelajaran lainnya, yaitu<sup>46</sup>:

- a. Materi pembelajaran lebih memperhatikan minat siswa, masalah sosial, keterampilan berpikir, serta cara menjaga atau memanfaatkan lingkungan alam.
- b. IPS mencakup berbagai kegiatan dasar yang dilakukan manusia.
- c. Kurikulum IPS bisa diatur secara terpadu, saling berkaitan, atau terpisah.
- d. Penyusunan materi pembelajaran bisa menggunakan pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanis, atau struktural.
- e. Kelas IPS dianggap sebagai tempat latihan demokrasi.
- f. Penilaian dalam pembelajaran IPS mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, serta pengembangan kemampuan demokratis dan kewarganegaraan.

---

<sup>46</sup> Artia and others, 'Peran Literasi Sosial Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3.2 (2023), 1–23.

g. Sosiologi dan ilmu sosial lainnya melengkapi materi IPS.

Sama halnya dengan ilmu pengetahuan, teknologi, matematika, dan agama.

#### **D. Materi Peta**

Peta adalah alat yang penting dalam berbagai kegiatan pembangunan karena bisa memberikan informasi seperti letak, jarak, bentuk permukaan bumi, atau informasi geografis lainnya. Peta adalah gambaran visual dari suatu tempat atau area, seperti kota, lingkungan, ruang kelas, atau seluruh negara. Peta digunakan untuk menampilkan posisi berbagai hal di dalam area tersebut, seperti jalan, bangunan, sungai, dan gunung. Peta bisa dibuat dalam berbagai ukuran, mulai dari peta yang sangat rinci untuk area kecil hingga peta yang menutupi wilayah yang lebih luas dengan informasi yang lebih sedikit. Tujuan utama dari peta adalah membantu seseorang dalam berpetualang dan menemukan jalan ke berbagai lokasi. Untuk membuat peta, dibutuhkan sikap teliti, kerja keras, dan profesional. Hal ini penting karena kualitas peta akan memengaruhi keakuratan data atau informasi yang digunakan dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan. Peta bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu peta dasar dan peta tematik.<sup>47</sup>

##### **a. Peta Dasar**

Peta dasar adalah peta yang digunakan sebagai acuan dalam membuat peta lainnya. Peta dasar yang digunakan adalah peta topografi, yang menunjukkan bentuk permukaan bumi atau bentang alam. Peta ini

---

<sup>47</sup> Sekolah Penggerak, 'Unsur-Unsur Peta Untuk Memahami Lokasi Geografis', 129–44.

juga disebut peta umum, karena menampilkan seluruh keadaan di suatu wilayah, seperti sungai, sawah, permukiman, jalan raya, serta jalur kereta api.

b. Peta Tematik/Khusus

Peta tematik adalah jenis peta yang menampilkan informasi tertentu mengenai kondisi di permukaan bumi. Berikut beberapa contoh peta tematik yang ada :

- 1) Peta kepadatan penduduk: peta yang menunjukkan jumlah penduduk di suatu wilayah dan perbandingannya.
- 2) Peta lokasi: peta yang menampilkan posisi atau letak suatu tempat.
- 3) Peta tanah: peta yang menunjukkan jenis-jenis tanah di daerah tertentu.
- 4) Peta irigasi: peta yang menampilkan informasi tentang aliran sungai, waduk, saluran irigasi, bendungan, dan sebagainya.
- 5) Peta arkeologi: peta yang menunjukkan penyebaran benda-benda purbakala.
- 6) Peta kriminalitas: peta yang menunjukkan penyebaran jenis dan tingkat kejahatan di suatu daerah.
- 7) Peta geologi: peta yang menunjukkan struktur dan jenis batuan di suatu wilayah.

- 8) Peta transportasi: peta yang menunjukkan jalur-jalur pengangkutan, baik darat, laut, maupun udara.
- 9) Peta air tanah: peta yang menunjukkan letak dan sebaran air tanah di suatu daerah.
- 10) Peta isohiet: peta yang menunjukkan jumlah curah hujan di suatu daerah.

## **E. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang artinya secara langsung adalah perantara atau pengantar. Menurut Gegne (1970: 1), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan belajar siswa yang dapat memicu mereka untuk belajar. Briggs (1970: 1) menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang bisa menampilkan pesan dan memicu siswa untuk belajar. Contoh media dalam dunia pendidikan adalah buku, film, kaset, bingkai, dan berbagai benda sejenisnya.<sup>48</sup>

Daryanto (2010) membahas media pembelajaran yang digunakan untuk memperkaya proses belajar mengajar. Media ini bisa berupa benda, bahan, atau lingkungan yang digunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan dalam pembelajaran, sehingga memfasilitasi perubahan perilaku, minat, pikiran, dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Halmkal (2018) berpendapat bahwa media pembelajaran didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non

---

<sup>48</sup> T.J. Pamungkas, M.A., Raharjo and others, 'Media Pembelajaran', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.1 (2024), 9–17.

fisik yang digunakan sebagai perantara guru dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.<sup>49</sup>

Menurut *Association of Education Communication Technology* (AECT), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses menyampaikan pesan, seperti yang dikemukakan oleh Januszewski dan Molenda (2008). Menurut *National Education Association* (NEA), media adalah alat yang bisa dimanipulasi, didengar, dilihat, dan dibaca, serta merupakan instrumen yang digunakan dengan baik dalam aktivitas belajar mengajar. Media juga bisa memengaruhi sejauh mana program pembelajaran itu efektif. Sementara itu, pembelajaran adalah usaha yang disengaja oleh guru atau pengajar untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.<sup>50</sup> Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah berbagai alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui berbagai cara, seperti merangsang pikiran, perasaan, dan keinginan siswa. Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih efektif, sehingga siswa bisa mendapatkan pengetahuan baru dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

---

<sup>49</sup> Daniyati Ani and others, 'Konsep Dasar Media Pembelajaran Ricken Wijaya STAI DR.KHEZ Muttaqien Purwakarta', *Journal of Student Research (JSR)*, 1.1 (2023), 282–94.

<sup>50</sup> Daniyati Ani and others, 'Konsep Dasar Media Pembelajaran Ricken Wijaya STAI DR.KHEZ Muttaqien Purwakarta', *Journal of Student Research (JSR)*,

## 2. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely (1971: 15) menyebutkan tiga ciri dari media yang menunjukkan mengapa media digunakan dan apa saja yang bisa dilakukan oleh media, terutama hal-hal yang mungkin guru sulit atau kurang efisien untuk lakukan dalam proses pembelajaran.<sup>51</sup>

### a. Ciri Penggambaran (*Fixative Property*)

Ciri ini menunjukkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu kejadian atau objek bisa diatur ulang dengan bantuan media seperti foto, video, audio, disket komputer, atau film. Objek yang sudah direkam dengan kamera atau kamera video bisa direproduksi kapan saja bila diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu kejadian atau objek yang terjadi di waktu tertentu bisa dipindahkan tanpa terbatas oleh waktu.<sup>52</sup>

Ciri ini sangat penting bagi guru karena kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dalam berbagai format media bisa digunakan kapan saja. Kejadian yang hanya terjadi sekali, baik dalam satu dekade maupun satu abad, bisa diabadikan dan diatur ulang untuk keperluan belajar. Proses laboratorium yang rumit bisa direkam dan diatur ulang untuk direproduksi kapan pun diperlukan. Begitu pula kegiatan siswa bisa direkam, lalu

---

<sup>51</sup> T.J. Pamungkas, M.A., Raharjo and others, 'Media Pembelajaran', Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3.1, 9–17. Pamungkas, M.A., Raharjo and others.

<sup>52</sup> T.J. Pamungkas, M.A., Raharjo and others, 'Media Pembelajaran', Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3.1, 9–17.

dianalisis dan dikritik oleh teman sejawat, baik secara individu maupun kelompok.<sup>53</sup>

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Ciri manipulatif adalah kemampuan media untuk mengubah atau mengatur ulang kejadian atau objek. Dengan ciri ini, kejadian yang biasanya memakan waktu sehari-hari dapat ditampilkan hanya dalam beberapa menit menggunakan teknik time-lapse. Selain mempercepat, kejadian juga bisa diperlambat saat menonton ulang rekaman video. Misalnya, proses seperti loncat galah atau reaksi kimia bisa diamati lebih jelas karena kemampuan ini. Aksi gerakan juga bisa direkam dengan kamera dan ditampilkan sebagai foto. Dalam video atau film, kejadian bisa diputar mundur. Selain itu, media seperti video atau audio bisa diedit, sehingga guru bisa menampilkan bagian penting dari ceramah, pidato, atau suatu kejadian dengan memotong bagian yang tidak perlu. Kemampuan manipulatif media ini harus diperhatikan dengan saksama karena kesalahan dalam mengatur ulang urutan kejadian atau pemotongan yang salah bisa menyebabkan kesalahan penafsiran. Hal ini bisa membuat siswa bingung atau bahkan salah paham, sehingga mengubah sikap mereka ke arah yang tidak diinginkan.<sup>54</sup>

c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

---

<sup>53</sup> T.J. Pamungkas, M.A., Raharjo and others, 'Media Pembelajaran', Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3.1, 9–17.

<sup>54</sup> T.J. Pamungkas, M.A., Raharjo and others, 'Media Pembelajaran', Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3.1, 9–17.

Ciri distributif dalam media memungkinkan suatu objek atau kejadian dapat dipindahkan ke berbagai tempat, sekaligus kejadian tersebut diberikan kepada banyak siswa secara bersamaan. Siswa mendapat pengalaman yang hampir sama mengenai kejadian tersebut. Saat ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas di satu sekolah dalam wilayah tertentu, tetapi juga bisa disebarkan ke berbagai tempat sesuka hati kapan saja, seperti video, audio, atau disket komputer.

### **3. Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran digunakan bukan hanya agar bisa mencapai tujuan belajar, tetapi juga berperan penting dalam seluruh proses belajar. Berikut adalah 6 fungsi media pembelajaran menurut Rowntree<sup>55</sup> :

1. Merangsang semangat belajar, media pembelajaran bisa membuat siswa lebih tertarik belajar dan mengurangi rasa bosan karena materi yang kurang menarik.
2. Mengulang materi yang sudah dipelajari, media pembelajaran membantumengingat kembali materi yang sudah diajarkan agar siswa tidak lupa.
3. Memberikan rangsangan belajar, media pembelajaran bisa mengaktifkan pikiran siswa dan membuat mereka lebih penasaran.

---

<sup>55</sup> Aisyah Fadilah and Nasywa Atha Kanya, 'Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran', 1.2 Fadilah and Kanya.

4. Mengaktifkan respons siswa, media pembelajaran membantu siswa lebih aktif dalam kelas dan terlibat dalam proses belajar.
5. Memberikan umpan balik dari guru, media pembelajaran memudahkan guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.
6. Melakukan latihan atau evaluasi, media pembelajaran dapat membantu guru dalam memberikan latihan dan menilai pemahaman siswa.

#### **4. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Berikut adalah jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut<sup>56</sup>:

1. Media Visual, secara umum, unsur-unsur yang terdapat dalam media visual meliputi garis, bentuk, warna, dan tekstur (Arsyad, 1997). Garis itu sendiri adalah gabungan dari berbagai titik-titik.
2. Media Audio, media audio adalah jenis media yang pesannya hanya bisa diterima melalui telinga. Fungsi media audio adalah untuk merekam dan menyampaikan suara manusia, binatang, atau sesuatu lainnya, terutama digunakan dalam wawancara. Media audio juga membantu dalam melatih kemampuan mendengarkan pesan lisan. Informasi atau pesan

---

<sup>56</sup> Dan Fungsi Media Pembelajaran Ma Al-Huda Karang Melati Anang Silahuddin, Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, 'Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media Pembelajaran Ma Al-Huda Karang Melati', *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 4.02 (Desember) (2022), 162–75.

yang ingin disampaikan dituangkan dalam bentuk lambang pendengaran seperti kata-kata, musik, dan efek suara. Bentuk dan jenis media audio beragam, seperti radio, piringan hitam, kaset, dan compact disc (CD).

3. Media Audio-Visual, media ini bisa menampilkan gambar dan suara secara bersamaan saat menyampaikan pesan atau informasi.
4. Media Multimedia, multimedia adalah gabungan dari dua kata, yaitu "multi" dan "media". Kata "multi" berarti banyak, sedangkan "media" atau bentuk jamaknya berarti medium. Menurut Vaughan (2004), multimedia adalah kombinasi sembarang yang terdiri dari teks, seni grafis, suara, animasi, dan video yang diterima oleh pengguna melalui perangkat keras komputer. Dalam penjelasan Heinich et al (2005), multimedia adalah penggabungan atau pengintegrasian dua atau lebih jenis media yang berupa teks, grafik, animasi, dan video untuk menyusun informasi dalam bentuk sistem komputer, seperti yang dijelaskan oleh Supriatna (2007).

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam dunia pendidikan. Selama ini, media pembelajaran sudah menjadi bagian yang penting dalam memberikan pengalaman berarti kepada proses belajar. Media pembelajaran juga dapat memenuhi tiga fungsi utama, baik digunakan oleh individu, kelompok maupun kelompok yang

jumlahnya besar. Fungsi media pembelajaran menurut (Miftah, 2013) adalah, sebagai berikut<sup>57</sup> :

- 1) Fungsi pertama adalah untuk membangkitkan minat atau mendorong tindakan.

Media pembelajaran bisa digunakan dengan teknik drama atau hiburan. Tujuannya adalah agar peserta didik terangsang dan tertarik untuk melakukan sesuatu.

- 2) Fungsi kedua adalah sebagai alat penyajian informasi.

Media pembelajaran digunakan untuk memberikan informasi kepada sekelompok peserta didik. Isi dan cara penyajian ini biasanya umum dan berfungsi sebagai pengantar, ringkasan, atau penjelasan latar belakang. Penyajian bisa juga dilakukan dengan bentuk hiburan, drama, atau teknik pembelajaran yang memotivasi.

- 3) Fungsi ketiga adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki peran dalam membantu peserta didik memahami materi baik secara mental maupun melalui aktivitas nyata, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>57</sup> Najwa Ammara Jauza and Meyniar Albina, 'Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2025), 15–23 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.886>>.

## F. Media *Scrapbook*

*Scrapbook* adalah buku tempel yang berisi berbagai gambar, foto, cerita, dan catatan yang diatur dan disusun secara menarik dalam bentuk buku. *Scrapbook* bisa digunakan sebagai cara untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran. Dalam konteks instruksional, media ini dikategorikan sebagai media grafis berbasis cetak yang mengombinasikan elemen teks dan visual secara simultan. Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran yang berbasis visual berbentuk cetakan yang dirancang secara kreatif mampu memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa melalui pengorganisasian materi yang terstruktur.<sup>58</sup>

Kreativitas hiasan dalam *scrapbook* bukan sekadar elemen estetika, melainkan berfungsi sebagai stimulus visual yang menarik perhatian (*attention*) siswa agar tetap fokus pada materi. Hal ini sejalan dengan prinsip media pembelajaran yang dikemukakan oleh Heinich dkk., bahwa pemanfaatan media visual yang memadukan tekstur, warna, dan tata letak yang kontras dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.<sup>59</sup>

Ada beberapa ciri *scrapbook* yang bisa digunakan sebagai alat belajar, antara lain<sup>60</sup>:

- a) Berbentuk buku.

---

<sup>58</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 89. (Catatan: Ini adalah buku babon/referensi wajib untuk kajian pustaka media pembelajaran di Indonesia).

<sup>59</sup> Robert Heinich, Michael Molenda, James D. Russell, dan Sharon E. Smaldino, *Instructional Media and Technologies for Learning*, 7th Edition, (New Jersey: Prentice Hall, 2002), h. 112.

<sup>60</sup> Abdul MuktaDir and others, 'Media Scrapbook Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kota Bengkulu', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11.02 (2020), 146–56 <<https://doi.org/10.21009/jpd.v11i02.18278>>.

- b) Tema harus sesuai dengan tujuan belajar.
- c) Isi scrapbook harus fokus pada pokok bahasan atau materi yang diajarkan.
- d) Jangan terlalu banyak hiasan, karena tujuannya utamanya adalah sebagai media pembelajaran.

Dari beberapa ciri *scrapbook* tersebut diharapkan bisa menjadi gambaran atau pedoman dalam membuat scrapbook agar sesuai dengan tujuan penggunaan media tersebut yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam media *scrapbook* terdapat berbagai unsur seni rupa seperti warna, bentuk, tekstur, dan kontras gelap terang. Hal ini sesuai dengan jurnal Kurnia yang menyimpulkan bahwa karya kreatif *scrapbook* yang dibuat siswa memiliki nilai keindahan karena memuat berbagai unsur seni rupa, seperti garis, warna, raut, tekstur, ruang, serta kontras gelap dan terang pada ornamen *scrapbook*.<sup>61</sup> Kesimpulannya, media *scrapbook* adalah media pembelajaran yang kreatif dan menarik, yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman siswa. Ciri-ciri *scrapbook* yang efektif sebagai alat belajar adalah memiliki tema yang sesuai dengan tujuan belajar, isi yang fokus pada pokok bahasan, dan tidak terlalu banyak hiasan. *Scrapbook* juga dapat memuat unsur-unsur seni rupa seperti warna, bentuk, tekstur, dan kontras gelap terang, sehingga dapat meningkatkan nilai estetika.

*Scrapbook* menunjukkan kreativitas yang menarik dalam melekatkan hiasan di atas kertas. Sifat menarik ini menjadi dasar untuk

---

<sup>61</sup> Abdul Muktedir and others, 'Media Scrapbook Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kota Bengkulu', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11.02 (2020), 146–56

menggagas ide pengembangan *scrapbook* sebagai media pembelajaran. Penggunaan media yang semakin menarik dapat meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik dalam belajar. Kemudahan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran dapat tercapai karena media yang digunakan memiliki daya tarik yang memudahkan peserta didik. Media *scrapbook* memiliki keunggulan, yaitu menampilkan tampilan visual yang berupa gabungan teks dan gambar. Bentuknya dirancang dengan teknik melipat kertas, seperti pull tabs, lift the flap, fold, waterfall, dan squash card. Teknik-teknik ini membantu menekankan informasi penting dan membuat siswa tidak merasa bosan. Dengan demikian, *scrapbook* dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.<sup>62</sup>

Materi yang disusun dalam media *scrapbook* disesuaikan dengan capaian serta tujuan pembelajaran yang ditentukan. Sedangkan dalam hal bahasa, ada dua indikator yang dianalisis, yaitu komunikatif dan tegas. Bahasa yang digunakan dalam media *scrapbook* sudah terang, ringkas, dan tidak memusingkan, sehingga bisa dimengerti dengan mudah oleh siswa. Bahasa yang baik adalah bahasa yang mudah dipahami dan tidak membingungkan, sehingga materi yang diberikan bisa dengan mudah dicerna oleh para siswa. Sebagai hasilnya, dalam media *scrapbook*, terdapat tiga indikator yang dianalisis terkait aspek komponen grafis, yaitu : pertama, pemilihan jenis dan ukuran font yang digunakan, kedua,

---

<sup>62</sup> Embun Agresi and others, 'Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi KELAYAKAN MEDIA SCRAPBOOK PADA MATERI SISTEM EKSRESI KELAS VIII SMP / MTs', 12.1 (2024), 104–15.

pemilihan warna latar belakang, warna teks, dan gambar; serta ketiga, keengkapan dan penataan gambar pada setiap bagian penjelasan materi.<sup>63</sup>

Ciri-ciri font yang digunakan dalam tulisan dalam media *scrapbook* bisa mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca dan proses berpikirnya. Pemilihan warna, baik untuk gambar maupun tulisan dalam media pembelajaran harus diperhatikan secara baik agar dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan ingatan siswa. Selain itu, memilih warna yang sesuai pada media juga bisa menjadi penjelasan yang membantu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik saat belajar. Dalam hal grafis, gambar yang digunakan harus sesuai dengan materi yang dibahas. Ini bertujuan agar gambar bisa membantu memperjelas penjelasan materi tersebut.<sup>64</sup>

Dalam hal komponen konstruksi, ada tiga indikator yang dianalisis, yaitu: pertama, kekuatan atau ketahanan material kertas, kedua, cara menyajikan desain melipat kertas, dan ketiga, cara menyajikan desain hiasan kertas. Media *scrapbook* juga menampilkan cara melipat kertas yang menarik dan dilengkapi dengan hiasan yang tidak terlalu banyak. Membuat media *scrapbook* membutuhkan kertas yang cukup tebal agar media tersebut cukup kuat dan bisa bertahan lama, sehingga bisa digunakan berulang kali. Media *scrapbook* tidak hanya menampilkan tulisan dan gambar saja, tetapi juga menggabungkan tulisan dan gambar dengan menggunakan teknik melipat kertas, sehingga dapat memperkuat

---

<sup>63</sup> Embun Agresi and others, 'Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi Kelayakan Media Scrapbook Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas VIII SMP / MTs', 104-15

<sup>64</sup> Embun Agresi and others, 'Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi Kelayakan Media Scrapbook Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas VIII SMP / MTs', 104-15

penekanan pada materi pelajaran tertentu. Dengan menambahkan gambar, foto, dan dekorasi yang dibuat sendiri, tampilan media scrapbook akan terlihat lebih cantik dan menarik.<sup>65</sup>

## **G. Media Pembelajaran *Geo Scrapbook***

### **a. Pengertian Media *Geo Scrapbook***

Media *Geo Scrapbook*, merupakan sebuah media pembelajaran yang kreatif dan interaktif yang digunakan untuk memvisualisasikan konsep geografi. *Geo* dalam media *geo scrapbook* berasal dari kata “geografi”, yang merujuk pada ilmu yang mempelajari tentang bumi, termasuk aspek-aspek seperti lokasi. *Geo Scrapbook* berisi peta, gambar, dan informasi lainnya yang terakait dengan geografi. Media ini dapat membantu siswa memahami konsep geografi dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Media *Geo Scrapbook* dapat mengembangkan kemampuan analisis dan interpretasi data geografis.

Sedangkan *Scrapbook* diatas dijelaskan bahwa *scrapbook* adalah buku tempel yang berisi berbagai gambar, foto, cerita, dan catatan yang diatur dan disusun secara menarik, bisa dalam bentuk album atau buku tangan. *Scrapbook* bisa digunakan sebagai cara untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran.<sup>66</sup> *Geo scrapbook* dapat diartikan sebagai sebuah media pembelajaran yang menggunakan konsep geografi untuk memvisualisasikan dan memahami fenomena geografis. Dengan menggunakan *Geo Scrapbook* sebagai media pembelajaran, siswa dapat

---

<sup>65</sup> Embun Agresi and others, ‘Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi Kelayakan Media Scrapbook Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas VIII SMP / MTs’, 104-15

<sup>66</sup> Abdul Muktedir and others, ‘Media Scrapbook Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kota Bengkulu’, Jurnal Pendidikan Dasar, 11.02 (2020), 146–56

lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan kemampuan belajar dan memahami materi pelajaran dengan baik.

**b. Karakteristik Media *Geo Scrapbook***

Media pembelajaran *Geo Scrapbook* memiliki karakteristik diantaranya :

- a) Berbentuk buku.
- b) Memiliki tampilan yang menarik, mulai dari gambar-gambar, dan animasi.
- c) Tema selaras terhadap tujuan pembelajarannya.
- d) Terdapat tempelan potongan gambar yang menarik.
- e) Desain dan warna disesuaikan dengan tema.
- f) Materi/data yang dipakai pada *Geo Scrapbook* memfokuskan mengenai bahasan materi yang akan diajarkan yaitu materi Peta untuk kelas IV.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Media *Geo Scrapbook***

Terdapat kelebihan yang dimiliki oleh media *Geo Scrapbook* diantaranya yaitu :

- a) Media yang menarik, *geo scrapbook* mencakup berbagai gambar, dan catatan penting. Dalam bentuk hiasan atau dekoratif, sehingga tampilannya akan terlihat indah dan menarik.
- b) Bersifat realistis dalam menunjukkan pokok bahasan, dengan *geo scrapbook* kita dapat menampilkan sebuah objek secara

realistis melalui gambar dan foto, sehingga kita dapat memahami dan mengingatnya dengan lebih mudah.

- c) Dapat mengatasi keterbatasan waktu.
- d) Bahan pembuatan *geo scrapbook* mudah ditemukan dan bahan yang digunakanpun aman untuk anak-anak.

Adapun media *Geo Scrapbook* ini juga memiliki kelemahan dalam penggunaannya, yaitu :

- a) Fokus pada penggunaan indra penglihatan.
- b) Membuat media *geo scrapbook* memakan waktu yang cukup lama.
- c) Keterbatasan sumber daya dan keterampilan membuatnya sulit dimanfaatkan.
- d) Dalam penerapan di kelas membutuhkan waktu yang banyak dan tidak hanya cukup dalam satu pertemuan saja.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *geo scrapbook* adalah sebuah media visual yang memiliki fungsi yaitu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta memberikan informasi yang tidak membosankan dan mudah dipahami. Hal ini karena *scrapbook* tidak hanya terdiri dari potongan gambar saja, tetapi proses pembuatannya juga memperhatikan tata letak gambar yang akan ditempel serta informasi yang disajikan berdasarkan tampilan gambar tersebut.

## H. Kelayakan Media Pembelajaran

Menurut KBBI, kelayakan berarti sesuatu yang layak, tepat, atau wajib dilakukan. Dilakukan studi kelayakan agar bisa memahami pengembangan sebuah media, sehingga bisa mencegah kegagalan media tersebut dan menemukan kelemahan-kelemahan yang ada untuk kemudian diperbaiki. Menurut Mais (2016), kelayakan media pembelajaran dibagi menjadi dua bagian <sup>67</sup>:

- 1) Kelayakan praktis, yaitu kemudahan dalam mengajarkan materi menggunakan media. Contohnya: (a) media yang sudah banyak digunakan, sehingga mudah dioperasikan; (b) media yang tidak membutuhkan alat khusus untuk digunakan; (c) media yang mudah didapatkan dari sekitar, sehingga tidak memerlukan biaya tinggi; (d) media yang mudah dibawa atau dipindahkan; (e) media yang mudah dalam pengelolaannya.
- 2) Kelayakan teknis, yaitu kualitas media itu sendiri.

Faktor yang menentukan kualitas media antara lain relevansi media dengan tujuan pembelajaran, kemampuannya dalam menyampaikan informasi dengan jelas, kemudahan dalam dipahami, serta susunan yang terstruktur, logis, dan tidak bercabang. Suatu media dikatakan berkualitas jika tidak terlalu berlebihan dan informasinya tetap jelas.

---

<sup>67</sup> Mais, Asrorul. Media pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK): Buku referensi untuk guru, mahasiswa dan umum. Pustaka Abadi, 2016.

Berdasarkan definisi dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelayakan media pembelajaran terdiri dari kelayakan praktis yang mencakup kemudahan dalam menggunakan media, dan kelayakan teknis yang berkaitan dengan kualitas media itu sendiri, seperti relevansi dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas. Dengan mempertimbangkan kedua aspek tersebut, dapat membantu dalam pengembangan media pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

### **I. Efektivitas Media Pembelajaran**

Efektif adalah mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seperti yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah penggunaan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya jika teori pembelajaran harus digunakan sebagai dasar dalam memilih media untuk pembelajaran, maka harusla dipertimbangkan pertama-tama sifat-sifat situasi pembelajaran itu. Agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dapat mencapai target tepat waktu menggunakan sumber daya yang terencana, pemilihan media belajar harus mengutamakan situasi dan kondisi lingkungan belajar itu sendiri. Terlebih lagi, jika siswa dituntut untuk menguasai suatu keahlian secara sempurna tanpa boleh ada kesalahan, maka pemilihan media menjadi sangat terbatas guru tidak bisa sekadar menggunakan buku materi yang telah disediakan sekolah atau penjelasan lisan, melainkan wajib menyediakan alat yang asli atau alat bantu

yang sangat mirip agar siswa bisa langsung mempraktikkan hal yang sesungguhnya.<sup>68</sup>

Keefektifan menggunakan media dalam penyampaian pembelajaran dapat lebih dipastikan jika mempertimbangkan penggunaan media itu dipandu oleh teori pembelajaran. Khususnya, persyaratan yang berbeda-beda untuk hasil belajar sebaiknya diintegrasikan dengan ciri-ciri media yang akan digunakan. Gagne dalam Munandir dan Handy Kartawinata sifat-sifat media yang merupakan kombinasi gambar dan pembelajaran verbal, baik lisan maupun tulisan (cetak) mampu mendukung proses pengodean dan pencarian kembali yang terkait. Berbagai hasil pembelajaran dengan memperhatikan semua penggunaan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang diterapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Dra. Badriyah, 'EFEKTIFITAS PROSES PEMBELAJARAN DENGAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN'.

<sup>69</sup> Badriyah.